

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPA  
BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**FATIA NASYIFA**

**NIM. 170201045**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1443 H / 2021 M**

**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPA**  
**BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam


Oleh :

**FATIA NASYIFA**  
**NIM. 170201045**


Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
**Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd.L., MA**  
NIP. 198508152011011011012

Pembimbing II

  
**Ramli, S.Ag., M.H.**  
NIP.196012051980031001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI TPA  
BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 23 Desember 2021

18 Jumadil Awal 1443

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketuz.

Sekretaris.

Dr. Teuku Zulhazmi, S. Pd.L., MA.  
NIP. 198308152011011012

Hanafiah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197407172007011026

Penguji I.

Penguji II.

Ramli, S.Ag., M.H.  
NIP. 196012051980031001

Dr. Muhammad Ichsan, M.A.  
NIP. 498401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Jember - Jember - Jember  
Jember - Jember - Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag  
NIP. 195903091989031001

1/6

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatia Nasvifa  
NIM : 170201045  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA  
Baitusshalihin Ulee Kareng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2021

Yang menyatakan,



*Fatia Nasvifa*  
Fatia Nasvifa

NIM. 170201045

## LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTIVASI

### PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tecinta, diri saya sendiri, keluarga serta orang-orang yang saya cintai dan mendukung saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini”

### MOTIVASI

“Keberhasilan itu hanya bisa dilakukan oleh diri sendiri bukan dari orang lain”

“Tidak ada jalan yang lunak menuju keberhasilan, tidak mungkin tiba-tiba datang begitu saja. Tetapi mereka yang mau berjuang, bersabar, berikhtiar dan bekerja keraslah yang akan meraih cita-citanya itu”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

” Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al- Baqarah ayat 286)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

”dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah SWT, niscaya dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya”.

(Q.S. At-Thalaq ayat 4)

## ABSTRAK

Nama : Fatia Nasyifa  
NIM : 170201045  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng  
Tanggal Sidang : 23 Desember 2021  
Tebal Skripsi : 92 Halaman  
Pembimbing 1 : Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd.I., MA  
Pembimbing 2 : Ramli, S.Ag., M.H.  
Kata Kunci : Pembelajaran, Tahfidz , Al-Qur'an

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng dalam mengajarkan dan melatih para santri untuk menghafal Al-Qur'an secara utuh. Selain itu juga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan inti, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran dan kendala ketika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, penulis dapat memperoleh data yang akurat, yang ditinjau dari penyajian datanya, metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis ataupun prediksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di TPA Baitusshalihin sangat baik sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan oleh ustazah kelas tahfidz. Dengan menggunakan metode wahdah santri menghafal ayat yang akan disetorkan kepada ustazah pembimbing. Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti setelah melakukan penelitian yaitu waktu yang sangat singkat sehingga proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan kurang efektif.

Manfaat penelitian ini bahwa agar kita mengetahui bagaimana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin dalam membina dan memotivasi para santri untuk menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi motivasi bagi kita semua dan para generasi masa depan lainnya untuk menghafal Al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dianugerahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul tentang: **“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng ”**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kejahilan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang tua tercinta yang telah mendukung dalam segala proses, selalu mensupport dalam hal apapun dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis sehingga Allah SWT mengijabah do'a mereka dengan memberikan kemudahan untuk meraih gelar sarjana. Terima kasih tiada terhingga penulis sampaikan kepada Dosen Penasehat Akademik sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa penghormatan yang begitu dalam kepada bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd., M.A. selaku pembimbing I, dan bapak Ramli, S.Ag., M.H. selaku pembimbing II terimakasih atas waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang menyemangati penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada bapak dekan FTK Uin Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih kepada bapak Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam

beserta seluruh staf yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Selanjutnya penulis menghaturkan ribuan terimakasih kepada sahabat-sahabat yang telah mensupport selama ini: Rini Gebrina, Nurul Khairi, Ikra Mina, Sri Wahyuni, dan Putri Syafura. Dan kepada teman-teman seperjuangan yang sedang berjuang untuk menyelesaikan skripsi , serta teman-teman prodi PAI khususnya leting 2017 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Alhamdulillah, penulis sudah menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu yang dimiliki oleh penulis, maka oleh sebab itu penulis akan menerima saran dan kritikan yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik, Demikian skripsi ini penulis buat semoga bermanfaat kepada penulis sendiri dan bagi mahasiswa lainya yang membaca skripsi dan menjadi ladang amal yang bermanfaat.

Banda Aceh, 10 Desember 2021  
Penulis

**Fatia Nasyifa**  
NIM. 170201045



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTIVASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	12
1. Pengertian Pembelajaran .....	12
2. Unsur-unsur Pembelajaran .....	13
3. Pengertian Tahfidz dan Al-Qur'an .....	20
4. Keutamaan Tahfidz/Menghafal Al-Qur'an .....	21
5. Etika dalam Menghafal Al- Qur'an.....	22
6. Metode dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	26
7. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an .....	29
8. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an .....	31
9. Cara Menjaga Hafalan Al- Qur'an .....	32
.....	
B. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) .....	33
1. Pengertian TPA .....	33
2. Tingkatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).....	33
3. Dasar Keberadaan TPA.....	34

4. Pembelajaran dan Kurikulum TPA .....	35
5. Fungsi dan Tujuan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan	dan	Jenis
Penelitian .....		42
.....		
B. Lokasi Penelitian.....		42
C. Waktu Penelitian.....		42
D. Subjek		
Penelitian .....		42
.....		
E. Sumber Data .....		43
F. Instrumen Pengumpulan Data.....		43
.....		
G. Metode Pengumpulan Data.....		44
.....		
H. Teknik		Analisis
Data.....		45
.....		

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil, TPA Baitusshalihin.....	47
1. Visi dan Misi TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.....	48
2. Jenjang tingkatan TPA Baitusshalihin Ulee Kareng .....	49
B. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin .....	49
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	49
2. Kegiatan Inti Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	51
3. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	52
4. Upaya Ustazah dalam Mengatasi Kejenuhan .....	53
5. Faktor Pendukung Santri dalam Mengikuti Kelas Tahfidz Al-Qur'an .....	54
6. Faktor Penghambat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an.....	55
7. Cara Ustazah Mengatasi Hambatan Santri dalam Menghafal Al- Qur'an.....	55

8. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.....	56
9. Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an bagi Santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.....	58
10. Hasil Yang Dicapai dengan Adanya Program Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng .....	59

C. Kendala Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada ustazah di TPA Baitusshalihin.....	59
1. Kendala yang dialami Oleh Ustazah Kelas Tahfidz.....	60
2. Cara Mengatasi Santri yang Tertinggal Hafalan.....	62

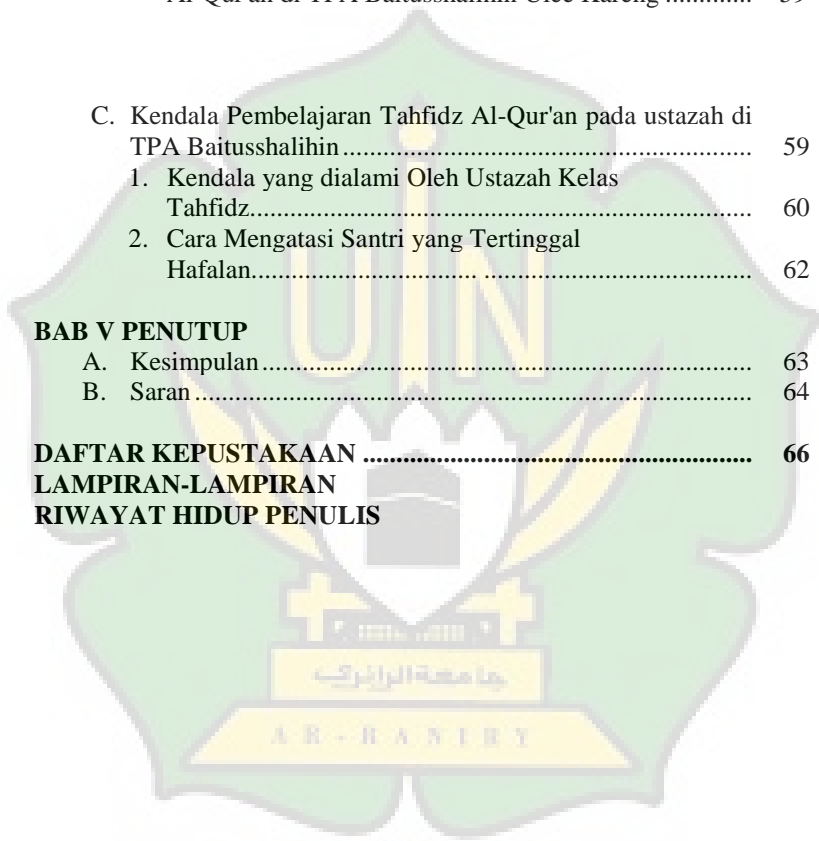
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 66**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian Dari TPA Baitusshalihin UleeKareng
- Lampiran 4 : Visi dan Misi TPA Baitusshalihin Ulee Kareng
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Ustazah Kelas Tahfidz Al-Qur'an
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
- Lampiran 7 : Foto Penelitian di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng
- Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama islam, istilah belajar diambil dari kata *iqra'* yang mempunyai arti membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. Sehingga belajar sangat dianjurkan dalam islam. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu pertama di Gua Hira' yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yakni surah Al-'Alaq ayat 1-5.<sup>1</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥ ....

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Dermawan. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran pena. Dia mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya.*”  
(QS. Al-'Alaq 1-5)

Ayat di atas menjelaskan dengan adanya fi'il amar berarti kata perintah yang diulangi sebanyak 2 kali, yakni kata *iqra'* yang mengartikan bahwa perintah ini benar-benar serius dan bukanlah main-main. Karena ilmu merupakan kebutuhan mutlak bagi umat manusia.

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur sebagai petunjuk ataupun pedoman bagi umat manusia hingga akhir zaman, ditulis dengan diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Diriwayatkan

---

<sup>1</sup> Syamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 597.

secara mutawatir dan membaca Al-Qur'an termasuk ibadah. Seseorang yang selalu mencintai Al-Qur'an yakni dengan membaca, mendengarkan, menghafalkan, memahami makna, ataupun mengamalkannya dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik didunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

Dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang harus dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus bacaannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti. Bahkan juga diatur irama dan lagunya, sampai pada etika membacanya.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan hal yang sungguh mulia. Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tetapi dia tidak mendapatkan wahyu.

Menghafal Al-Qur'an tidak memandang usia dan status. Terlihat dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an mulai dari usia muda hingga dengan usia tua. Dan yang lebih mengagumkan lagi ulama-ulama terdahulu selain ilmunya yang luas, mereka juga menghafal Al-Qur'an sampai dengan 30 juz. Hal ini disebabkan karena mereka bisa merasakan, mempercayai serta menyakini bahwa dengan menghafal Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia serta tidak merasa bosan. Sehingga hidup akan terasa lebih ringan.

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm. 21.

<sup>3</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm. 2.

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas paling mulia yang bisa dijalankan seorang muslim. Imam At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra., Nabi SAW bersabda dalam hadistnya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا “ لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ ” (رواه الترمذي)

Artinya: *Dari Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf."* (H.R. At-Tirmidzi)

Selain jalur ini, hadits ini juga diriwayatkan dari beberapa jalur dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abul Ahwas telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Mas'ud, sebagian perawi merafa'kannya (menyambungkannya sampai kepada Nabi) dan sebaian yang lainnya mewaqfkannya dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih gharib dari jalur ini, aku telah mendengar Qutaibah berkata; telah sampai berita kepadaku bahwa Muhammad bin Ka'ab Al Quradli dilahirkan pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam masih hidup, dan Muhammad bin Ka'ab di juluki dengan Abu Hamzah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hadits Riwayat At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, Versi Al-Alamiyah : 2835, Versi Maktabat Al-Maarif Riyadh: 2910, Keutamaan Al-Qur'an dalam Bab Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan Ganjarannya.



Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat untuk membela para pemiliknya. Datang untuk membela siapa yang biasa membaca, menghafalkan, mengamalkan, dan menyeru siapapun menuju Al-Qur'an<sup>5</sup>.

Apalagi jika mengajarkan Al-Qur'an kepada santri, Hikmah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri, dalam buku Syaikh Jamal Abdurrahman, Al-Hafidz As-Suyuthi menjelaskan bahwa, “mengajarkan Al-Qur'an kepada santri merupakan salah satu pokok dalam Islam agar mereka dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih dan hati mereka diisi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan.”<sup>6</sup> Usia muda adalah waktu yang cocok untuk menghafal Al Qur'an. Diusia itu, fikiran masih jernih, sehingga lebih mudah untuk menghafal Al Qur'an.

Namun berkaitan dengan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an dalam proses pembelajaran ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat, efektif, serasi dan konstekstual dari seorang ustad/ustadzah. Ustad/ustazah harus memahami dan menguasai baik proses pembelajaran, menentukan metode dalam menghafal Al-Qur'an dan hal-hal yang berhubungan dan yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Secara sederhana metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, taktik, garis besar haluan yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi

---

<sup>5</sup> Abdul Muhsin, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2014), jilid IV, hlm. 14-17.

<sup>6</sup> Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: AQWAM, 2010), hlm. 236.

santri sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>7</sup>

Mengajarkan kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Seorang ustad/ustazah harus menerapkan proses pembelajaran yang benar dalam mengajarkan santri untuk menghafal Al- Qur'an, tentunya dengan metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan santri dalam menghafal, karena setiap santri itu pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda serta memiliki keterbatasan di setiap individu.

Dalam kesempatan ini, penulis meneliti pada tingkatan TQA di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng. Dan setelah melakukan observasi awal, ustazah Mariaton selaku direktur TPA mengatakan bahwa:

*“Kelas Tahfidz Al-Qur'an (TQA) Ta'limul qur'an lil aulad telah berdiri dari tahun 2017. Dan kelas TQA terbagi mejadi dua kelas yaitu kelas tilawah dan kelas Tahfidz Al-Qur'an”*.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut kegiatan pada tingkatan TQA yaitu kelas tahfidz Al-Qur'an mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustad/ustazah untuk santri yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

---

<sup>7</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2001), hlm. 3.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan direktur TPA Baitusshalihin Ulee Kareng pada Kamis, 30 September 2021

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang penulis rumuskan antara lain :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng?
2. Apakah kendala pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dialami oleh ustad/ustazah pada kelas tahfidz di TPA Baitusshalihin Ulee kareng?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh ustad/ustazah dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi santri.

Secara Praktis, bagi mahasiswa hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah. Bagi TPA Baitusshalihin Ulee Kareng, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan program menghafal Al-Qur'an. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang hendak dilaksanakan agar mudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi santri.

### **E. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khalidul Iman dengan judul “Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjen Malang.)” pada tahun 2016, Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an bagi Santri di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjen Malang. Subyek dalam penelitian ini yaitu para pengajar, pengasuh, dan para santri di Rumah Tahfidz tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang strategi menghafal Al-Qur'an bagi santri di Rumah Tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjen Malang. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, yang dalam hal ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an.
2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Ma'shun (102338124), Mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Quro Sidareja” pada tahun 2016. Pada skripsi tersebut Ahmad Ma'shun menjelaskan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidz darul Quro Sidareja dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode sima'i, metode mengafal per hari satu

halaman dan metode muroja'ah. Selain itu juga implementasi waktu yang digunakan dalam menggunakan metode tersebut adalah setelah Zuhur, setelah Subuh, dan setelah Isya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisa kualitatif, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selalu melampaui target yang ditetapkan dari lembaga.

3. Skripsi yang disusun oleh Putri Firdah Rajak (111201000100), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan" pada tahun 2017. Pada skripsi tersebut Putri Firdah Rajak menjelaskan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Juz 29 sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta. Selain itu juga dalam skripsi ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode yang digunakan oleh Putri Firda Rajak adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan, dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditunjukkan melalui teknik pengumpulan data tersebut menunjukkan

bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah, guru, siswa, maupun orang tua.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menghasilkan gambaran secara jelas dalam penulisan penelitian ini maka perlunya mengungkapkan sistematika pembahasan. Secara spesifik tersusun dari beberapa bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab, secara keseluruhan dan sistematis penulisan ini sebagai berikut:

Bab I pembahasan penelitian ini diawali dengan bab maupun berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti kemudian juga dapat ditentukan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bab II berisi tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, unsur-unsur pembelajaran, metode tahfidz Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, etika dalam menghafala Al-Qur'an, bekal baagi penghafal Al-Qur'an, pengertian TPA, dasar keberadaan TPA, pembelajaran TPA, Dan Kurikulum TPA.

Bab III Metode penelitian ini meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti di Lapangan, lokasi penelitian, Subyek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV berisikan pembahasan penelitian masalah, berisi tentang profil TPA Baitusshalihin Ulee Kareng yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi TPA Baitusshalihin serta membahas tentang pembelajaran

tahfidz Al-Qur'an dan kendala yang dialami ustazah ketika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin.

Bab V penutup meliputi tentang kesimpulan dan saran. Terakhir adalah berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>9</sup> E.Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>10</sup>

Jadi, didalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (siswa). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.<sup>11</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000), hlm. 92.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2012), hlm. 129.

<sup>11</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1999), hlm. 296.



Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran sendiri terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, misalnya tenaga laboratorium.<sup>12</sup>

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

## **2. Unsur-unsur Pembelajaran**

Dalam pembelajaran ada unsur-unsur yang mempengaruhinya, unsur tersebut diantaranya:

### **a. Tujuan**

Pembelajaran dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi kognitif atau otak peserta didik saja, akan tetapi termasuk juga pada ranah afeksi dan psikomotor.

### **b. Pendidik atau guru**

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 57.

<sup>13</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat Pres, Jakarta 2002), hlm. 72.

b. Peserta didik (Obyek)

Peserta didik merupakan obyek yang mengalami proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. peserta didik adalah manusia yang identitas insaninya sebagai subyek berkesadaran perlu dibela dan ditegakkan lewat sistem dan pendidikan yang bersifat “bebas dan egaliter.”<sup>14</sup>

c. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar individu peserta didik yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya.

d. Sarana/Alat

Alat pendidikan dapat diartikan sesuatu yang denganya pendidik melakukan pekerjaan mendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana merupakan penunjang.

e. Hasil belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2008), hlm. 5.

<sup>15</sup> Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 17.

f. Evaluasi

Dalam setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya? Begitu juga dengan proses pembelajaran, tentu saja harus ada evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya evaluasi, kita akan tahu apakah pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil dilakukan atau tidak, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak, sudah sesuai dengan tujuan instruksionalnya atau tidak. Dengan adanya evaluasi, hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan, sedangkan hal yang menjadi kendala dan hambatan, akan dicari apa penyebabnya, bagaimana mengatasinya, dan apa yang harus dilakukan dalam program pembelajaran selanjutnya. Lalu apa yang dimaksudkan dengan evaluasi? Menurut pandangan sebagian pakar, evaluasi itu lebih mengacu pada nilai yang dimiliki oleh sesuatu.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Carl W. Witherington.<sup>16</sup> yang menganggap evaluasi sebagai sebuah pernyataan bahwa sesuatu itu telah memiliki atau tidak memiliki nilai. Begitu juga

---

<sup>16</sup> Carl W. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Asrori, (Jawa Tengah : Pena Persada, 2000), hlm.21.

dengan Edwind Wandt dan Gerald W. Brown<sup>17</sup> yang menyatakan bahwa evaluasi itu lebih berorientasi pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dengan demikian, evaluasi itu lebih berorientasikan pada nilai-nilai di mana nilai-nilai ini akan menjadi dasar berpijak untuk melakukan sebuah perbaikan demi kemajuan suatu proses sesuatu. Dalam pandangan yang lain, evaluasi tidak hanya berkaitan dengan nilai sesuatu, tapi juga terkait erat dengan kemanfaatannya.

Dalam pandangan Guba dan Lincoln<sup>18</sup> evaluasi adalah proses menggambarkan siswa dan mempertimbangkannya dari sudut pandang nilai dan kemanfaatannya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada nilai (worth) saja, tapi juga pada manfaat (merit). Hal ini sangat penting, agar kemanfaatan yang terkandung dalam evaluasi bisa dijadikan semangat untuk memberikan arah yang efektif dan efisien dalam proses memajukan sesuatu. Dalam pandangan teoretis lain, Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menggambarkan, mencapai, dan memberikan informasi yang deskriptif dan penuh pertimbangan tentang manfaat dan keuntungan dari tujuan-tujuan, desain, implementasi, dan dampak dari objek-objek agar bisa memberikan panduan bagi pembuatan keputusan, melayani kebutuhan akan akuntabilitas, dan memberikan pemahaman terhadap

---

<sup>17</sup> Edwind Wandt, Gerald W. Brown, *Pentingnya Evaluasi Pendidikan*, Terj. Riinawati (Yogyakarta: Theme Publishing, 2021), hlm. 1.

<sup>18</sup> E.G. Guba, YS. Lincoln, *Evaluasi Efektif*, Terj. Haryanto (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 17.

fenomena yang terlibat di dalam objek tersebut.<sup>19</sup> Dalam pandangan N.E. Gronlund (1968:6) evaluasi adalah sebuah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para siswa dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Dalam edisi yang lain dari bukunya itu (edisi 1990), Gronlund juga melengkapi pendefinisian terhadap evaluasi, dengan menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dalam rangka menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah subjek (siswa) memenuhi kriteria yang telah dibentuk sebelumnya, seperti mengkualifikasi bagi pembelajaran pendidikan khusus. Evaluasi ini membutuhkan penilaian untuk membuat sebuah penentuan kualifikasi dalam kaitannya dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Evaluasi sendiri memiliki makna yang lebih luas. Ia lebih dari sekedar pengukuran. Ketika mendapatkan informasi yang berguna termasuk pengukuran, kita membuat sebuah penilaian, dan itulah evaluasi. Misalnya, guru menilai Budi yang mampu mengerjakan dengan baik soal matematika, karena kebanyakan kelas memiliki skor 50 hingga 100. Ini adalah sebuah contoh evaluasi dengan menggunakan data kualitatif (informasi yang bisa diukur). Guru bisa juga melakukan evaluasi berdasarkan data kualitatif, seperti pengamatannya bahwa Budi bekerja keras, memiliki sifat yang antusias terhadap matematika dan

---

<sup>19</sup>DL. Stufflebeam, AJ. Shinkfield, *Sistem Evaluasi*, Terj. Ilyas Ismail (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), hlm. 159.

<sup>20</sup> N.E. Gronlund, *Evaluasi Pengukuran dalam Pengajaran*, Terj. Ika Sriyanti (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 6.

menyelesaikan tugasnya dengan sangat cepat. Dengan demikian, evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu mencakup pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan tes (testing). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut: pertama, mengumpulkan informasi; kedua, memproses informasi; ketiga, membentuk pertimbangan; dan keempat, membuat keputusan.<sup>21</sup>

Dalam kaitan dengan pencapaian akademik, itu berarti ruang lingkup evaluasi pembelajaran lebih pada sistem pembelajarannya. Dalam hal ini, ada dua bagian besar, yaitu program pembelajaran itu sendiri dan juga proses pelaksanaan pembelajarannya.

Untuk program pembelajaran meliputi:

1. Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan indikator, penggunaan kata kerja operasional dalam indikator, dan unsur-unsur penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator.

---

<sup>21</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 14-16.

2. Isi atau materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum berupa topik pokok bahasan dan subtopik/subpokok bahasan beserta perinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Isi kurikulum sendiri terdiri atas tiga, yaitu: logika, etika, dan estetika. Sedangkan materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai, dan keterampilan. Kriteria yang digunakan adalah kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, ruang lingkup materi, urutan logis materi, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, waktu yang tersedia, dan sebagainya.
3. Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran. Kriteria yang digunakan adalah kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, dengan kondisi kelas atau sekolah, dengan tingkat perkembangan anak didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan waktu yang tersedia.
4. Media pembelajaran, yaitu alat yang membantu untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran.
5. Sumber belajar, yaitu meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar, baik dengan sumber belajar yang dirancang (by design) maupun sumber yang digunakan (by utilization).
6. Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan keluarga
7. Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun yang non-tes.

Sedangkan untuk pelaksanaan program pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan, yang meliputi jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan sebagainya.
- b. Guru, terutama dalam hal menyampaikan materi, kesulitan guru, penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif, kelengkapan alat bantu mengajar, penggunaan teknik penilaian, dan sebagainya.
- c. Peserta didik, terutama dalam peran mereka dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, dan sebagainya.<sup>22</sup>

### **3. Pengertian Tahfidz dan Al-Qur'an**

Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Secara bahasa menghafal berasal dari kata dasar yang dalam bahasa arab disebut *Al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Kata menghafal juga disebut dengan memori, ingatan seseorang. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Sedangkan definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Sebagian ahli ushul

---

<sup>22</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 75-76.



juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa arab secara mutawatir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di Akhiri dengan surat An-Naas.<sup>23</sup>

#### 4. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi Muhammad SAW banyak yang menjelaskan tentang keutamaan serta kemuliaan yang akan diperoleh para penghafal Al-Qur'an dan pahala-pahala yang akan dilimpahkan kepada mereka. Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan hal yang paling mulia, akan tetapi akan lebih mulia lagi jika mereka yang menghafal Al-Qur'an mengamalkan dan mengajarkan kepada orang lain apa yang telah didapatkan.

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan yang memerlukan ketahanan yang kokoh dalam prosesnya. Mereka yang menghafal Al-Qur'an harus meluangkan waktu untuk menambahkan hafalan maupun mengulang hafalan yang telah dihafal.<sup>24</sup>

Keutamaan menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an akan mendapatkan warisan dari Allah SWT berupa kitab suci Al-Qur'an. Apalagi yang menghafal Al-Qur'an diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalannya. Maka membaca dan

---

<sup>23</sup> Moenawar Chalil, *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang,1996), hlm. 179.

<sup>24</sup> Ardina Shulhah Putri, Qurotul Uyun, "Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta", (Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 1 2017), hlm. 2.

menghafalkannya akan membawa manfaat serta mendapatkan pahala dari Allah SWT.<sup>25</sup>

- b. Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya, pada hari kiamat kelak akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang cahayanya melebihi cahaya yang masuk ke rumah-rumah di dunia.
- c. Menghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan bagi umat islam, karena Allah SWT telah menjadikan umat islam sebagai umat terbaik di kalangan manusia di muka bumi dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.<sup>26</sup>

### **5. Etika menghafal Al-Qur'an**

Adapun etika dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Selalu Bersama Al-Qur'an  
Diantara etika itu adalah selalu bersama Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tidak hilang dari ingatannya. Caranya, dengan terus membacanya melalui hafalan, dengan membaca dari mushaf, atau mendengarkan pembacaannya dari radio atau kaset rekaman.
- b. Berakhlak dengan Akhlak Al-Qur'an  
PENGHAFAL Al-Qur'an harus menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah Al-Qur'an, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan akhlaknya agar ia membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya. Bukan sebaliknya, ia membaca Al-Qur'an namun ayat-ayat Al-Qur'an melaknatnya.

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*...., hlm. 302.

<sup>26</sup> Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta; Pustaka at-Tazkia, 2008), hlm. 10.

c. Ikhlas dalam Mempelajari Al-Qur'an

Para pengkaji dan penghafal Al-Qur'an harus mengikhhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah swt. semata dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an itu. Bukan untuk pamer di hadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia.<sup>27</sup>

d. Memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an

Imam Syafi'i berkata bahwa yang dimaksud dengan memerdukan suara disini adalah melembutkan dan membuat seperti suara orang sedih. Qadi 'Iyadh berkata bahwa para ulama telah sepakat bahwa memperindah suara bacaan Al-Qur'an adalah Sunnah. Mereka berselisih pendapat tentang membaca Al-Qur'an dengan dinyanyinyanyikan (bil alhan); menurut Imam Malik dan Jumbuh ulama, makruh hukumnya karena keluar dari kekhusyukan. Imam Abu Hanifah dan sebagian ulama salaf membolehkannya berdasarkan hadits-hadits yang telah disebutkan diatas, dan selain itu juga dapat melembutkan hati dan menimbulkan rasa takut serta menarik perhatian untuk menyimaknya.

Adapun dengan Imam Syafi'i, maka beliau berpendapat bahwa makruh hukumnya apabila terlalu dipanjang-panjangkan secara berlebih-lebihan dan menyimpang dari seharusnya, seperti memanjangkan apa yang tidak boleh dipanjangkan, mengidghamkan apa yang tidak boleh diidghamkan dan seterusnya. Namun beliau membolehkan jika tidak mengubah cara baca yang benar. Dalam hal ini, beliau sependapat dengan Imam Abu Hanifah dan sebagian ulama

---

<sup>27</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) hlm. 201-203.

salaf. Kesimpulannya, memerdukan suara dalam membaca Al-Qur'an adalah sunnah jika sesuai dengan aturan-aturan baca yang benar asalkan tidak seperti ketika melagukan nyanyian-nyanyian biasa dan tidak seperti paduan suara gereja karena yang seperti itu adalah sesat dan menyimpang.

e. Memelihara hafalan agar tidak lupa

Cara menghafal Al-Qur'an diluar kepala Yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal berkali-kali dengan suara keras. Sebaiknya diiringi juga dengan pemahaman kandungannya walaupun secara garis besar dengan bantuan kamus untuk mengetahui arti kata-kata yang belum diketahui. Kemudian mengulangi terus berkali-kali sampai terekam dalam ingatan kita. Demikian pula, apabila telah berhasil menghafalnya harus terus menerus membacanya dari waktu ke waktu agar tidak lupa.

f. Membaca Al-Qur'an bersama –sama

Sebaiknya membaca Al-Qur'an dilakukan dengan berkumpul sambil mempelajarinya seperti di pengajian, masjid dan sebagainya. Masjid merupakan tempat yang sangat istimewa untuk beribadah sehingga pahala dan manfaatnya bisa bertambah banyak dan lebih bersemangat serta membantu kekhushyukan.

g. Niat yang lurus

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang istimewa, bahkan luar biasa besar pahalanya. Dan setiap muslim yang beriman kepada Al-Qur'an pasti menginginkan pahala. Namun, ia bisa menjadi tidak bernilai apa-apa tatkala niatnya salah. Jangan sampai menghafal Al-

Qur'an hanya bertujuan untuk meraih hal-hal yang duniawi.<sup>28</sup> Niat inilah yang akan menjadi penentu amalan seseorang di hadapan Allah.

h. Menjauhi Maksiat

Harus membersihkan diri dari segala sesuatu yang bersifat maksiat dan perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai pahalanya. Walaupun Al-Qur'an sudah dijamin mudahnya oleh Allah, seseorang tetap saja bisa mendapat kesulitan menghafal Al-Qur'an jika ia tidak menjauhi maksiat. Bahkan karena maksiat tersebutlah orang yang sudah memiliki hafalan bisa kehilangan keseluruhan hafalannya karena maksiat.

i. Tekad yang kuat dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala. Kendala-kendala yang sering terjadi antara lain adalah sikap jenuh, gangguan lingkungan bising atau gangguan lainnya. Kesabaran yang harus dimiliki seorang menghafal Al-Qur'an agar mencapai sebuah kesuksesan antara lain; Pertama sabar dalam menghafal, Kedua sabar dalam menjaga hafalan yang sudah didapatkan, Ketiga sabar mengamalkan ayat yang sudah dihafalkan.

---

<sup>28</sup> Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017) hlm. 155.

j. Istiqamah

Syarat yang juga tidak boleh kalah penting yaitu istiqamah . bagian-bagian dalam istiqomah sebenarnya sama dengan bagianbagian kesabaran akan tetapi istiqomah dalam menghafal lebih ditekankan kepada istiqomah menghafal Al-Qur'an yang konsisten menghafal, menjaga, dan mengamalkan hafalannya.

k. Berdo'a

Seseorang penghafal Al-Qur'an harus banyak berdoa agar Allah menganugrahkan nikmat hafal Al-Qur'an tersebut. Sebab ketika Allah sudah ridha kepada suatu perkara maka tidak ada ataupun yang menjadikannya sulit. Begitupun sebaliknya, ketika Allah tidak ridha kepada suatu perkara maka sesuatu yang sebetulnya mudah pun bisa menjadi sangat sulit untuk diraih. Tidak perlu tergesa-gesa dalam menghafal, karena Al-Qur'an adalah hidangan lezat dari-Nya dan akan lebih terasa kelezatannya tatkala anda benar-benar menghayatinya.<sup>29</sup>

## 6. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Metode yaitu cara atau model yang ditempuh untuk mencapai suatu tugas. Maka metode merupakan jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Metode sangatlah penting digunakan, tanpa metode atau pola yang tepat hafalan tidak akan berjalan dengan maksimal.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: IKAPI, 2015) hlm. 70.

<sup>30</sup> Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafiz Cilik*, (Jogjakarta: Najah, 2013), hlm. 47.

Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafiz, yaitu:

a. Metode Wahdah

Maksud dari metode ini yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Dengan cara mengulang bacaan sebanyak-banyaknya, baik itu dibaca sepuluh kali, dua puluh kali ataupun lebih, sehingga dengan demikian akan membentuk pola bayangannya. Bukan hanya dalam bayangan tetapi juga mempengaruhi gerak lisannya.<sup>31</sup>

b. Metode takrir

Maksud dari metode ini yaitu para santri membacakan terlebih dahulu surah yang akan di setorkan kepada pembimbing pendidik lalu di ulang secara mandiri sampai beberapa kali sampai dihafalkannya dengan lancar. Metode menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah metode Takrir, metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan oleh guru. Metode ini sangat penting sekali untuk diterapkan, karena metode ini dapat menjaga suatu hafalan supaya hafalan tersebut tidak hilang dari memori ingatan kita. Menjaga hafalan merupakan kegiatan yang sulit dilakukan karena sering kali terjadi kebosanan, sangat mungkin sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan hilang sama sekali.<sup>32</sup>

Dalam metode menghafal Al-Qur'an, arti atau makna dari takrir adalah mengulang hafalan atau mensima'kan kepada guru tahfidz. Metode takrir sangat penting untuk diterapkan di dalam menghafalkan Al-

<sup>31</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis....*, hlm. 63.

<sup>32</sup> A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 249.

Qur'an dan takrir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an, dan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kekuatan hafalan. Usaha pengulangan ini harus diadakan secara ketat, sebab hafalan bisa saja hilang atau sia-sia jika tidak diiringi dengan pemeliharaan. Sedangkan kunci menghafalkan Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya.<sup>33</sup>

c. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Maksud dari metode ini penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menuliskan ayat pada lembaran kertas. Kemudian setelah dituliskan di lembaran kertas ayat yang ditulis dibaca hingga lancar dan benar pelafalannya, lalu setelah itu dihafalkannya. Karena dengan menuliskan ayat di selembaran kertas dengan berulang kali tentunya akan dilakukan sambil memperhatikan serta menghafalkannya dalam hati.<sup>34</sup>

d. Metode *Sima'i* (Mendengar)

Pada metode ini para penghafal Al-Qur'an akan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan yaitu dengan cara mendengarkan pendidik yang membimbingnya ataupun dengan cara merekam dahulu ayat-ayat yang ingin dihafalkannya. Metode ini sangat praktis bagi orang yang kuat ingatannya terutama metode ini bermanfaat bagi para tuna netra.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ustadz Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian*, (Yogyakarta : Laksana, 2019), hlm 194-195.

<sup>34</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 64.

<sup>35</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan....* hlm. 65.



e. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara dua metode yaitu metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja pada metode kitabah akan memiliki fungsi untuk menguji coba ayat-ayat yang telah di hafalkannya.<sup>36</sup>

f. Metode *Jama'*

Pada metode ini cara menghafalnya adalah ayat-ayat yang akan dihafalkan dibaca bersama-sama dengan pendidiknya . dengan cara pendidik membacakan satu ayat atau lebih dan santri menirukan secara bersamaan.

## 7. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam proses meningkatkan hafalan bagi para penghafal Al-Qur'an perlu adanya faktor pendukung dalam pelaksanaannya, antara lain sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi sangat memiliki pengaruh penting terhadap jiwa manusia. Para penghafal Al-Qur'an pasti termotivasi dengan sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Sehingga dengan motivasi itu penghafal Al-Qur'an memiliki kesenangan pada saat menghafalnya. Untuk itulah motivasi dari diri sendiri itu sangatlah penting dalam rangka mencapai keberhasilan pada saat menghafal Al-Qur'an.<sup>37</sup>

b. Kecerdasan

<sup>36</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan...* hlm. 65.

<sup>37</sup> Amjad Qasim, *Hafalan Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), hlm. 60.

Kecerdasan juga merupakan faktor yang sangat penting pada saat proses penghafalan Al-Qur'an. Dengan kecerdasan ini para penghafal Al-Qur'an akan merasakan bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh penting terhadap proses penghafalan Al-Qur'an. Akan lebih baik jika para penghafal Al-Qur'an memiliki tempat yang berpengaruh positif seperti lingkungan pesantren ataupun lembaga-lembaga lainnya yang mendukung proses menghafal Al-Quran. karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik begitupun sebaliknya.

c. Usia Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia dalam menghafal Al-Qur'an, namun tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an, karena usia muda jelas akan lebih berpotensi daya ingatnya terhadap apa yang di hafalnya, dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut.

d. Manajemen Waktu

Para penghafal Al-Qur'an harus mempunyai waktu yang khusus dan tidak mempunyai beban pelajaran yang memberatkan mereka. Sehingga dengan mempunyai waktu yang khusus dan tidak memiliki beban mereka tentunya akan lebih berkonsentrasi ketika menghafal Al-Qur'an. Karena dengan adanya konsentrasi proses penghafalan akan lebih rileks.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 56-58.

## **8. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Faktor yang dapat menghambat seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu antara lain sebagai berikut :

### **a. Malas**

Pada manusia yang sering terjadi adalah rasa malas, tidak terkecuali pada saat menghafal Al-Qur'an, karena kebanyakan orang jika sudah melakukan hal-hal yang sama atau sudah terpaku pada satu rutinitas yang sama akan mengalami kebosanan dan jenuh. Walaupun Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang tidak pernah bosan dibaca bagi orang yang sangat mencintainya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an tentu akan menimbulkan rasa jenuh dan kemalasan dari dalam dirinya untuk menghafal Al-Qur'an.

### **b. Mengatur Waktu**

Selain rasa malas, mengatur waktu juga berpengaruh negatif terhadap proses menghafal Al-Qur'an, apalagi jadwal yang kacau atau bercampur aduk. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an itu tergantung cara mengatur waktunya.

### **c. Kelelahan yang mengakibatkan kantuk**

Kelelahan juga berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an karena rasa kantuk seseorang akan menunda penghafalan Al-Qur'an, kelelahan biasanya terjadi karena terlalu banyak aktivitas yang dikerjakan yang banyak menyita pikiran dan tenaga sehingga berakibat kantuk.

d. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan memang sangat penting bagi manusia, karena nikmat sehat itu tiada duanya. Apalagi bagi para penghafal Al-Qur'an jika kesehatannya terganggu maka akan terhambat kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an.

**9. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an**

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki prinsip yang sudah di hafal tidak boleh lupa lagi. Tentunya harus ada upaya dari diri sendiri untuk menjaga hafalan. Ada dua metode menjaga hafalan yaitu: *pertama*, mengulang dalam hati. Strategi ini dilakukan dengan cara membaca dalam hati tanpa mengucapkan dengan mulut. *Kedua*, mengulang dengan mengucapkan dengan mulut, strategi dapat memperkuat hafalan para penghafal Al-Qur'an.<sup>39</sup>

a. Bagi santri yang Belum khatam 30 Juz

Adapun cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Takrir Sendiri (Mengulang Sendiri).
- 2) Takrir dalam Shalat.
- 3) Takrir Bersama.
- 4) Takrir di Hadapan Guru.

b. Bagi santri yang Sudah Khatam 30 Juz

Adapun yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Istiqamah Takrir Al-Qur'an di dalam shalat

---

<sup>39</sup> H. Sa'dullah SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 52.

Yang dimaksud dengan istilah di atas yaitu kita harus membaca ayat Al-Qur'an yang telah kita hafal di setiap shalat sunah maupun wajib. Secara berurutan sesuai dengan isi mushaf.

- 2) Istiqamah Takrir Al-Qur'an di Luar Shalat
  - a) Khatam seminggu sekali.
  - b) Khatam dua minggu sekali.
  - c) Khatam sebulan sekali.
  - d) Sering mengikuti Sima'an ataupun Tasmi'.
  - e) Mengikuti perlombaan/ Musabaqah Hifdzil Qur'an.<sup>40</sup>

## **B. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)**

### **1. Pengertian TPA**

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah tempat pendidikan non formal yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar di TPA harus mampu mencerminkan, menciptakan suasana yang indah, nyaman dan menyenangkan. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia 7-12 tahun.<sup>41</sup>

### **2. Tingkatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)**

Taman pendidikan Al-Qur'an terdiri dari beberapa tingkatan antara lain sebagai berikut:

- a. TKA/TKQ yaitu taman kanak-kanak Qur'an.
- b. TPA/TPQ yaitu taman pendidikan Qur'an.

<sup>40</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm. 67.

<sup>41</sup> As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), hlm. 7.

- c. TQA yaitu Ta'limul Qur'an lil Aulad pada tingkatan ini anak-anak sudah dituntut untuk menghafal Al-Qur'an.

### 3. Dasar Keberadaan TPA

Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an terdiri dari (TKA/TKQ) taman kanak-kanak Qur'an, (TPA/TPQ) taman pendidikan Qur'an, (TQA) Ta'limul Qur'an lil Aulad, dan bentuk lainnya yang sejenis. Pertumbuhan TPA menemukan momentumnya pada tahun 1990 setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an iqra' dan lain-lain.

Keberadaan TPA merupakan langkah strategis sebagai upaya pencegahan buta Al-Qur'an terhadap umat islam. Karena dengan adanya taman pendidikan Al-Qur'an anak-anak akan lebih lancar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Dan juga akan mengenal islam serta menambahkan kadar keimanan seseorang kepada Allah SWT .<sup>42</sup>

Keberadaan TPA dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah Shad ayat 29, yaitu :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”* (Q.S. Shad:29).

<sup>42</sup> As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan....* hlm. 9.

Maka berdasarkan ayat yang di atas, kita sebagai orang tua harus selalu mengarahkan anak-anak ke jalan Allah SWT, yaitu dengan cara mengantarnya ke lembaga-lembaga islam seperti TPA supaya anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui pendidikan dan pengajaran dari sang pendidik.

#### **4. Pembelajaran dan Kurikulum TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)**

##### **a. Standar Proses Pembelajaran**

- 1) Pembelajaran TK/TP al-Qur'an dan TQA dilakukan melalui pendekatan klasikal dan privat.
- 2) Bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan tingkatannya.
- 3) Metode pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan santri dengan memperhatikan prinsip "bermain sambil belajar".
- 4) Media pembelajaran hendaklah menarik dan menyenangkan santri, aman dan tidak membahayakan, memenuhi unsur keindahan dan kerapihan, dapat membangkitkan kreativitas santri, dan mendukung paket pengajaran yang diprogramkan. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan secara berkelanjutan.

##### **b. Pembelajaran TPA**

- 1) Santri dinyatakan lulus dari Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) apabila sudah mampu:
  - a. Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.
  - b. Menghafal Surah- surah pendek, minimal 12 surah.

- c. Menghafal do'a-do'a harian dan mengerti etika (adab)nya, min15 do'a.
  - d. Menghafal bacaan shalat.
  - e. Melakukan praktek berwudhu' dan shalat.
  - f. Menulis huruf hijaiyah.
  - g. Memiliki dasar-dasar aqidah-akhlak.Mengerti dasar-dasar ulumul Qur'an.
- 2) Santri dinyatakan lulus dari TP Al-Qur'an apabila sudah mampu:
- a. Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.
  - b. Mempraktikkan wudhu' dan shalat dengan baik dan benar.
  - c. Menghafal Bacaan dalam Shalat.
  - d. Menghafal Surah- surah pendek, minimal 12 surah.
  - e. Menghafal do'a-do'a harian dan mengerti etika (adab)nya, minimal 15 do'a.
  - f. Memiliki dasar-dasar aqidah dan akhlaq.
  - g. Menghafal beberapa ayat pilihan.
  - h. Menguasai dasar-dasar Ulumul Qur'an.
  - i. Menyambung huruf Hijaiyah.
- 3) Santri dinyatakan lulus dari Ta'limul Qur'an Lil Aulad apabila:
- a. Khatam tadarus Al-Qur'an 30 Juz dengan fasih.
  - b. Hafal dan bisa menterjemahkan bacaan dalam shalat serta do'a sehari-hari.
  - c. Rajin mengerjakan shalat fardhu.
  - d. Hafal Juz 'Amma (minimla 65 %).



- e. Mampu menterjemahkan minimal QS. An-Nas sampai dengan Ad-Dhuha.
- f. Mampu menulis/menyalin ayat-ayat pilihan.
- g. Mampu menterjemahkan secara lafdziyah ayat-ayat pilihan.\
- h. Berakhlaq baik.

c. Kurikulum TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

1. TKA Al-Qur'an PAKET A

Kurikulum pendidikan di TK Al-Qur'an paket A wajib memuat :

- a) Pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b) Hafalan surah-surah pendek.
- c) Hafalan do'a dan etika sehari – hari.
- d) Hafalan bacaan shalat.
- e) Praktek wudhu' dan shalat fardhu.
- f) Menulis huruf hijaiyah dan angka arab.
- g) Dasar – dasar Aqidah ( pemahaman Aqidah ) dan akhlak.

2. TK Al-Qur'an PAKET B (TK Al-Qur'an Lanjutan)

Kurikulum pendidikan di TK Al-Qur'an paket B wajib memuat :

- a) Tadarus Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.
- b) Ilmu tajwid.
- c) Hafalan Surah – surah Pendek.
- d) Pemahaman Aqidah dan Akhlak.
- e) Dasar – dasar Ulumul Qur'an.
- f) Hafalan do'a dan etika sehari – hari.
- g) Tahsinul kitabah.

3. TP Al-Qur'an PAKET A

Kurikulum pendidikan di TP Al-Qur'an paket A wajib memuat :

- a) Pembelajaran membaca Al – Qur’an.
  - b) Praktek wudhu’ dan shalat fardhu.
  - c) Hafalan bacaan shalat.
  - d) Hafalan surah – surah pendek.
  - e) Hafalan do’a dan etika sehari – hari.
  - f) Pemahaman dasar Aqidah dan Akhlak.
  - g) Pengenalan huruf Hijaiyah dan angka Arab.
  - h) Kisah – kisah teladan.
4. TP Al-Qur’an PAKET B (TP Al-Qur’an Lanjutan) Kurikulum pendidikan di TP Al-Qur’an paket B wajib memuat :
- a) Tadarus Al – Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid.
  - b) Ilmu Tajwid.
  - c) Hafalan ayat – ayat pilihan.
  - d) Dasar – dasar ulumul Qur’an.
  - e) Menulis dan menyambung huruf Hijaiyah.
  - f) Hafalan do’a dan etika sehari – hari.
  - g) Dasar – dasar agama islam.
  - h) Pemahaman ayat–ayat Al–Qur’an dan Hadits tentang keimanan dan keislaman
  - i) Kisah – kisah Teladan.\
5. TQA PAKET A
- Kurikulum pendidikan di TQ Al-Qur'an paket A wajib memuat:
- a) Tadarus Al – Qur’an dengan tartil.
  - b) Tarjamah bacaan shalat dan do’a sehari-hari.
  - c) Hafalan juz’ Amma.
  - d) Menulis dan menyalin ayat–ayat pilihan.
  - e) Tarjamah lafziyah ayat – ayat pilihan.

- f) Aqidah dan Akhlak.
- g) Shalat berjama'ah dan shalat jenazah.
- h) Al-Qur'an dan Hadits (tentang keimanan dan keislaman).

#### 6. TQA PAKET B (TQA Lanjutan)]

Kurikulum pendidikan di TQ Al-Qur'an paket B wajib memuat:

- a) Tadarus Al – Qur'an dengan tartil.
- b) Tarjamah bacaan shalat dan do'a sehari-hari.
- c) Hafalan juz' Amma.
- d) Melanjutkan Juz selanjutnya jika sudah menyelesaikan juz 'amma.
- e) Menulis dan menyalin ayat – ayat pilihan.
- f) Tarjamah lafziyah ayat – ayat pilihan.
- g) Aqidah dan Akhlak.
- h) Shalat berjama'ah dan praktek menjadi Imam.
- i) Al-Qur'an dan Hadits (tentang keimanan dan keislaman).
- j) Kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

#### 5. Fungsi dan Tujuan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Fungsi TPA sangat dibutuhkan oleh masyarakat di lingkungan sosial. Karena TPA merupakan contoh dalam rangka membina generasi muda untuk mengenal, membaca, menghafal, mengamalkan Al-Qur'an. Selain itu, TPA juga memberikan bekal kepada santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan juga membekali santri dengan ilmu agama.

Tujuan TPA antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk membentuk santri yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti, berilmu pengetahuan, dan bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- b. Ikut berperan aktif dalam kemasyarakatan, khususnya pada bidang keagamaan.
- c. Memberikan kontribusi kepada santri di taman pendidikan Al-Qur'an untuk menimba ilmu dan mengembangkan aspek-aspek ilmu agama.
- d. Memberikan penjelasan teknis dasar membaca Al-Qur'an sebagai penunjang keberhasilan pada mata pelajaran agama islam di sekolah formal.
- e. Memberikan bekal kemampuan kepada warga untuk belajar agar mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan...* hlm. 10-14.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam meneliti dan mengkaji tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng , penulis akan menggunakan metode kualitatif yang bersifat dekriptif. Yaitu dengan mengumpulkanyang berasal dari buku-buku, artikel-artikel terdahulu yang hasilnya mendekati penelitian ini, dan apabila memungkinkan sumber lain diperlukan, penulis juga akan mengumpulkan dari beberapa jurnal.<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk menjelaskan fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan,dan lain sebagainya. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan cara memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>45</sup>

Setelah menganalisa semua data tersebut satu-persatu dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yakni metode yang dilakukan dengan kata-kata. Lalu akhirnya semua data yang telah dikumpulkan dan dirangkai menjadi sebuah kerangka penelitian, sekaligus disimpulkan ringkasan dari semua penjelasan penelitian itu.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011) hlm. 78.

<sup>45</sup> Juhana Nasrudin, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian)*, (Bandung: Panca Terra Firma, 2019), hlm. 10.

## **B. Lokasi Penelitian**

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif (pengetahuan dari observasi) dengan mempelajari serta fokus terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk itu maka kunjungilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan.<sup>46</sup>

Lokasi yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah TPA Baitushalihin yang berada di Ulee Kareng Banda Aceh. Peneliti memilih TPA Baitusshalihin Ulee Kareng karena keadaan lokasi yang mudah di jangkau juga memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian, untuk menjawab persoalan dan masalah yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

## **C. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 30 September 2021 hingga 11 Oktober 2021.

## **D. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>47</sup> Dalam hal ini penulis menetapkan subjek penelitian yaitu para ustazah yang mengajar pada kelas tahfidz di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

---

<sup>46</sup> Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Remaja Rosdakarya,2008), hlm. 125.

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.117.

## **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat tiga macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dari:

1. Direktur TPA Baitusshalihin Ulee Kareng
2. Ustazah kelas tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

### **c. Data Tersier**

Data tersier adalah data yang menjadi penunjang yaitu data yang merujuk pada kamus-kamus, artikel, jurnal dan lainnya. Adapun yang menjadi data tersier dalam penelitian ini adalah profil TPA maupun data lainnya yang diperoleh dari TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data oleh peneliti. Agar penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis dan mudah. Instrumen pengumpulan data adalah sebagai alat bantu dalam penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.



Dalam hal ini penulis akan menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng khususnya kepada ustazah kelas tahfidz di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

### **G. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pendidik yang mengajarkan hafalan Al-Qur'an dan juga sebagian santri yang menghafal Al-Quran. Wawancara dilakukan sesuai arahan dan prosedur saat melakukan observasi tahap awal di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

#### **2. Observasi**

Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek atau orang lain.<sup>48</sup> Dalam hal ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin khususnya terhadap ustazah kelas tahfidz Al-Qur'an untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015;329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

---

<sup>48</sup> Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, Cet.VIII (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama,2007), hlm. 42.

Dokumentasi digunakan mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil TPA Baitusshalihin , foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah teknis menemukan dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dari instrumen penelitian lainnya, sehingga mudah dipahami dan perolehan data dapat diinformasikan kepada khalayak.<sup>49</sup>Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tahap Reduksi

Kata Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.

Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan model peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja penelitim, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.

### 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XV (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 88.

disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>50</sup>

### 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 74.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil TPA Baitusshalihin Ulee Kareng**

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh mulai berdiri dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sejak tanggal 1 Muharram 1414 H bertepatan dengan tanggal 21 Juni 1993 M. Atas prakarsa dan andil dari masyarakat Kecamatan Ulee Kareng dan sekitarnya. Adapun penggerak utama TPA Baitusshalihin adalah Remaja Masjid (RM) Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang berada di bawah devisi pendidikan. Sedangkan tempat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar adalah Masjid Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur TPA Baitusshalihin yaitu ustazah Mariaton, beliau mengatakan:

*“Proses pelaksanaan pembelajaran di TPA Baitusshalihin dilaksanakan pada pukul 16:30 sampai dengan pukul 18:00 WIB. Maka proses belajar mengajar di TPA Baitusshalihin hanya berlangsung selama satu jam setengah, yaitu tepatnya dimulai setelah shalat ashar”.*<sup>52</sup>

Dalam proses belajar mengajar tentunya banyak membutuhkan peranan penting untuk menyukseskan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga mencapai tujuan yang direncanakan. Berdasarkan wawancara dengan direktur TPA Baitusshalihin yaitu ustazah Mariaton beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Mariaton direktur TPA Baitusshalihin Ulee Kareng pada Kamis, 30 September 2021

*“Yang berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang dilaksanakan di TPA ini adalah saya pribadi selaku direktur, ustadz/ ustazah serta santriwan dan santri wati dari berbagai jenjang pembelajaran.”<sup>53</sup>*

Jumlah pengurus TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah 10 orang, dan jumlah staf pengajar adalah 86 orang. Jumlah seluruh santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah 866 orang. Adapun metode pengajaran yang digunakan dalam proses atau kegiatan belajar mengajar adalah metode Iqra' pada tingkatan TKA dan TPA sedangkan pada tingkatan TQA diterapkan metode wahdah.

Metode iqra' yaitu metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.<sup>54</sup>

Sedangkan Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak di hafalnya. Dengan cara mengulang bacaan sebanyak-banyaknya, baik itu dibaca sepuluh kali, dua puluh kali ataupun lebih, sehingga dengan demikian akan membentuk pola bayangannya. Bukan hanya dalam bayangan tetapi juga mempengaruhi gerak lisannya.<sup>55</sup>

#### 1. Visi dan Misi TPA Baitusshalihin Ulee Kareng

Visi : “Membentuk generasi Qur’ani, islami, berkarakter, berakhlak terpuji dan berpengetahuan islam.”

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Mariaton direktur TPA Baitusshalihin Ulee Kareng pada Kamis, 30 September 2021

<sup>54</sup> Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 33.

<sup>55</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis....*, hlm. 63.

Misi : Untuk menjalankan visinya TPA Baitusshalihin Ulee Kareng memiliki misi-misi berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk membentuk generasi Qur'ani dan mencintai Al-Qur'an dan sunah Rasul.
  - b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bermuatan islam sesuai sunah Rasulullah Saw, melalui kajian ibadah, syariah, muamalah menuju santri yang berkarakter islami dan berakhlak terpuji.
  - c. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi para ustazah maupun santri, menuju era yang semakin maju dan berkembang.
  - d. Meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran, pengembangan, dan kerja sama, serta sarana prasarana.
2. Jenjang Pendidikan TPA Baitusshalihin Ulee Kareng
- a. TKA/TKQ yaitu taman kanak-kanak Qur'an.
  - b. TPA/TPQ yaitu taman pendidikan Qur'an.
  - c. TQA yaitu Ta'limul Qur'an lil Aulad pada tingkatan ini anak-anak sudah dituntut untuk menghafal Al-Qur'an.

## **B. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng**

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan

yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>56</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum memulai sebuah pembelajaran pendidik tentunya harus menyiapkan semuanya baik itu materi, motivasi, media, alat dan hal lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an ustazah harus menyiapkan perencanaan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Ustazah harus memahami mengenai kesiapan santri untuk belajar. Seperti di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng. Setelah melakukan wawancara dengan ustazah Irma beliau mengatakan bahwa:

*“Perencanaan pembelajaran pada saat menghafal Al-Qur'an pada kelas tahfidz di TPA Baitusshalihin yaitu: sebelum santri menghafal Al-Qur'an yang pertama kali ustazah menetapkan bahwa santri yang mengikuti kelas tahfidz harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan santri harus menyelesaikan tahsin terlebih dahulu dan mengulang sampai beberapa kali hingga bacaan nya benar. Ustazah hanya menyesuaikan dengan kondisi santri sehingga tidak memberatkan santri pada saat menghafal Al-Qur'an”.*<sup>57</sup>

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan ustazah lainnya yaitu ustazah Sari beliau mengatakan:

*“Perencanaan pembelajaran pada saat menghafal Al-Qur'an dikelas tahfidz Al-Qur'an yaitu ustazah menetapkan santri harus mengulang sampai berkali-kali ayat yang ingin dihafal, sampai ayat yang dihafal benar bacaannya. Kemudian jika bacaan sudah benar sesuai*

---

<sup>56</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm 7.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Irma, pada Selasa 5 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.



*makharijul huruf dan tajwidnya barulah santri boleh melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu menyetor hafalan kepada pendidiknya”<sup>58</sup>.*

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti amati dilapangan bahwa sebelum memulai pembelajaran para santri di kelas tahfidz harus lancar dalam menghafal Al-Qur'an dan diharuskan untuk menyelesaikan tahsin terlebih dahulu dan para santri di anjurkan untuk mengulang-ulang bacaan yang akan mereka setorkan sampai benar-benar sempurna hafalannya. Setelah mereka menghafal ayat tersebut maka mereka menyetorkan bacaannya kepada para ustazah pembimbing.

## 2. Kegiatan Inti Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustazah dan santri untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan. Mengenai pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng. Setelah melakukan wawancara dengan ustazah Irma, beliau mengatakan:

*“Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin dimulai dengan membaca do'a dan membaca surat-surat pilihan, kemudian santri mulai menghafal Al-Qur'an dengan metode iqrar yaitu dengan membaca ayat yang hendak dihafalkan berulang kali sampai santri benar-benar dapat menghafal ayat-ayat tersebut.”<sup>59</sup>*

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Sari, pada Kamis 7 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Irma, pada Selasa 5 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng .

Kemudian pada wawancara yang dilakukan dengan Ustazah Sari beliau mengatakan bahwa:

*“Santri yang telah menghafal melalui proses membaca dan berulang-ulang diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada para ustazah pembimbing kelas tahfidz di TPA Baitusshalihin, bagi santri yang dianggap telah lancar dan bagus bacaannya boleh melanjutkan ke hafalan selanjutnya, sedangkan bagi santri yang masih kurang dalam hafalannya di beri kesempatan untuk mengulangi bacaan sampai benar-benar hafal dengan sempurna.”<sup>60</sup>*

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti amati dilapangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng adalah ketika kelas hendak memulai pembelajaran ustazah pada kelas tahfidz Al-Qur'an menganjurkan santri untuk membaca do'a belajar dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan yang telah mereka hafal, kemudian barulah santri mulai menghafal ayat yang ingin disetorkan kepada ustazah pembimbing kelas tahfidz.

### 3. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng

Dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ustazah perlu menggunakan metode yang tepat sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Armai Arief mengatakan bahwa metode sebagai suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan suatu bahan sehingga tercapai suatu tujuan.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Sari , pada Kamis 7 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng .

Mengenai metode yang digunakan Pada kelas tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng , berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ustazah Irma Sabrina beliau mengatakan bahwa:

*“Di kelas tahfidz ini kami menggunakan metode wahdah dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode wahdah sendiri yaitu cara santri menghafal Al-Qur'an dengan membaca sampai berulang kali hingga bacaannya terhafal dengan sempurna, kemudian baru disetorkan kepada ustazah pembimbing”.*<sup>61</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas tahfidz Al-Qur'an mengenai metode yang digunakan ketika santri menghafal Al-Qur'an yaitu: metode wahdah adapun ketika santri menghafal ayat yang ingin disetorkan kepada ustazah pembimbing mereka menghafal dengan cara berulang-ulang hingga bacaannya terhafal dengan baik dan sempurna.

#### 4. Upaya Ustazah dalam Mengatasi Kejenuhan

Karena menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah yang prosesnya membaca sampai berulang kali, untuk mencegah supaya suasana kelas tahfidz Al-Qur'an tidak membosankan upaya yang dilakukan ustazah pada kelas tahfidz yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Irma beliau mengatakan:

*“Agar santri pada kelas tahfidz terhindar dari rasa bosan dan kejenuhan ketika menghafal Al-Qur'an, maka para ustazah akan memberikan motivasi seperti menceritakan apa saja yang akan didapatkan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an di hari akhirat kelak.*

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Irma, pada Selasa 5 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

*Sehingga santri akan lebih bersemangat dalam menghafal dan menyelesaikan setoran hafalannya”.*<sup>62</sup>

Hal ini dapat diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti amati bahwa Pada saat pembelajaran ustazah sering memberikan motivasi kepada santri, seperti menceritakan kepada santri manfaat menghafal Al-Qur'an dan apa yang akan didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an pada hari kiamat kelak, sehingga para santri bersemangat kembali untuk menghafal Al-Qur'an

#### 5. Faktor Pendukung Santri dalam Mengikuti Kelas Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Irma Sabrina beliau mengatakan:

*“Faktor yang mendukung dalam proses tahfidz Al-Qur'an ini tersendiri adalah niat yang ikhlas dari hati para santri. karena anak-anak sebenarnya pada tingkatan TQA ini bisa memilih antara 2 kelas yaitu: kelas tilawah dengan kelas tahfidz Al-Qur'an, kemudian rata-rata anak-anak memilih kelas tahfidz dengan alasan mereka mengetahui kelebihan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, yaitu jaminan masuk surganya besar, jadi dengan begitu santri TPA Baitusshalihin lebih berminat kepada kelas tahfidz Al-Qur'an”.*<sup>63</sup>

Hal ini dapat diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti amati bahwa santri di TPA Baitusshalihin sangat semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an, mereka berlomba-lomba untuk menyelesaikan hafalan yang ingin mereka setorkan kepada ustazah pembimbingnya. Karena semangat dari para santri yang membara sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan,

<sup>62</sup> Wawancara dengan Irma, pada Selasa 5 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Irma, pada Selasa 5 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

bahwa suasana pada kelas tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng sangat kondusif dan menyenangkan dimana para santri bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 6. Faktor Penghambat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Jika adanya faktor pendukung tentunya akan ada faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, mengenai hal berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Irma Sabrina beliau menyebutkan:

*“Hal yang menjadi faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu berasal dari manajemen waktunya tersendiri karena anak-anak sedang sibuk dalam pembelajaran daring dan membuat banyak tugas sehingga menghambat proses menghafal Al-Qur'an, jadi mereka susah dalam mencari waktu untuk menghafal sehingga hafalan yang disetorkan sangat sedikit dan tidak sesuai dengan target”.*<sup>64</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa: faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin berasal dari manajemen waktu atau mengatur waktu dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan karena mereka terlalu kelelahan mengikuti pembelajaran daring sehingga disibukkan dengan tugas yang banyak dan tidak memperoleh waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

#### 7. Cara Ustazah Mengatasi Hambatan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Irma Sabrina beliau mengatakan bahwa:

*“Cara mengatasi hambatan-hambatan santri dalam menghafal yaitu menanyakan kepada santri apa saja kendala mereka dalam menghafal, bagaimana mereka menghafal dirumah, kapan saja waktu-*

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Irma, pada Sabtu 9 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

*waktu menghafal. Jadi dengan pertanyaan-pertanyaan seperti yang ditanyakan kepada santri diatas, dengan ada nya jawaban dari pertanyaan tersebut dapat menjadi motivasi untuk mereka semua yang mempunyai masalah dalam menghafal sehingga mereka bisa mencari waktu menghafal yang lebih tepat".<sup>65</sup>*

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi hambatan santri dalam menghafal ustazah kelas tahfidz di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng yaitu dengan menanyakan hambatan yang dialami oleh para santri sehingga dengan ada diskusi bersama-sama mereka dapat menemukan motivasi serta solusinya dan mendapatkan waktu yang tepat untuk menghafal.

#### 8. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng

Istilah evaluasi menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.<sup>66</sup> Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh santri dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh santri setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Irma, pada Sabtu 9 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

<sup>66</sup> H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta:PRESSindo, 2006), hlm. 272.

<sup>67</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 531.

Mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran kelas Tahfidz di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Irma beliau mengatakan:

*"Kegiatan evaluasi pada kelas tahfidz di TPA Baitusshalihin yaitu setiap santri yang hendak melanjutkan hafalan ke juz berikutnya akan diadakan evaluasi terlebih dahulu dengan cara santri akan di uji dengan menyambung ayat pada hafalan juz sebelumnya gunanya untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang telah diselesaikan pada juz sebelumnya. Jika hafalan pada juz sebelumnya lancar maka para santri bisa melanjutkan ke juz berikutnya, dan sebaliknya jika belum lancar maka para santri harus mengulang kembali hafalannya sampai lancar sehingga bisa melanjutkan ke juz seterusnya. Kemudian selain itu juga kelas tahfidz di TPA Baitusshalihin mengadakan evaluasi setiap semester sesuai dengan banyak hafalan para santri."*<sup>68</sup>

Kemudian pada wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Sari mengenai evaluasi pembelajaran tahfidz beliau mengatakan bahwa:

*"Kegiatan evaluasi dikelas tahfidz yaitu ketika santri yang telah menyelesaikan hafalan pada juz pertama dan jika ingin melanjutkan ke hafalan juz ke kedua, maka diwajibkan kepada santri untuk mengikuti proses evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menyambung ayat-ayat yang telah dihafal dan disetor pada hafalan juz pertama, jika sudah dikatakan oleh pembimbing atau ustazahnya lulus pada tahap evaluasi maka para santri bisa melanjutkan ke juz seterusnya."*<sup>69</sup>

Jadi evaluasi pembelajaran pada kelas tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di TPA Baitusshalihin yaitu dengan cara para santri yang telah menyelesaikan hafalan juz pertama dan ingin melanjutkan ke hafalan juz kedua maka para santri harus mengikuti evaluasi yang diadakan oleh ustazah pada kelas tahfidz.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Irma, pada Sabtu 9 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Sari, pada Senin 11 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

Evaluasi yang dilakukan yaitu para santri harus menyambung ayat pada hafalan juz pertama dan jika sudah lancar ketika menyambung ayat pada tahap evaluasi maka para santri bisa melanjutkan hafalan pada juz kedua. Dan di TPA Baitusshalihin juga mengadakan evaluasi pembelajaran di setiap semester untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang telah di hafal oleh santri.

#### 9. Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an bagi Santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Irma Sabrina mengenai dampak program tahfidz bagi santri TPA Baitusshalihin Ulee Kareng beliau mengatakan bahwa:

*“Dampaknya Alhamdulillah sangat baik dan positif untuk santri TPA Baitusshalihin sendiri karena dapat menciptakan generasi-generasi yang qur’ani, mencetak santriwan-santriwati yang hafidz-hafidzah sehingga para santri dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah”.*<sup>70</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti amati dilapangan bahwa dengan adanya program tahfidz di TPA Baitusshalihin dapat membentuk karakter santri sendiri sehingga santri di TPA Baitusshalihin sangat baik dalam bergaul baik itu terhadap ustazah pembimbingnya maupun dengan teman sebayanya.

#### 10. Hasil Yang Dicapai dengan Adanya Program Tahfidz Al-Qur'an

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Irma, pada Sabtu 9 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.



Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Irma Sabrina beliau mengatakan bahwa:

*“Hasil yang sudah dicapai selama ini dalam program tahfidz pada tingkatan TQA adalah santriwan-santriwati lebih banyak hafalannya daripada tingkatan TPA, karena pada tingkatan TPA santri hanya menghafal dari surah An-nas sampai surah Al-a’la sedangkan pada tingkatan TQA bertambah hafalannya dari surah At-Thariq sampai An-Naba’ kemudian dilanjutkan dengan juz 1 sampai seterusnya sehingga hasilnya santriwan-santriwati kelas tahfidz lebih banyak hafalannya daripada tingkatan kelas TPA”.*<sup>71</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai pada program Tahfidz di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng berbeda dari berbagai tingkatan, pada kelas menghafal Al-Qur'an atau pada tingkatan TQA lebih banyak hafalannya daripada tingkatan TPA.

### **C. Kendala Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Ustazah di TPA Baitusshalihin Ulee kareng**

Dalam kamus bahasa Indonesia, kendala berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>72</sup> Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Syukir mengemukakan problematika atau kendala adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Irma, pada Sabtu 9 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

<sup>72</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

<sup>73</sup> Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm.65.

### 1. Kendala yang dialami Oleh Ustazah Kelas Tahfidz

Setelah melakukan wawancara dengan ustazah Irma, mengenai kendala yang di hadapi ustazah pada pembelajaran kelas tahfidz. Beliau mengatakan:

*“Kendala dalam proses pembelajaran tahfidz di TPA Baitusshalihin yaitu manajemen waktu. Kelas tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan seminggu sekali dan di adakan pada hari Sabtu, dengan waktu yang sangat singkat yaitu 1 jam setengah pembelajaran. Karena waktu yang sangat singkat maka pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan menjadi kurang efektif.”<sup>74</sup>*

Kemudian pada wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Sari mengenai kendala pembelajaran tahfidz beliau menyebutkan bahwa:

*“Kendala dalam proses pembelajaran tahfidz adalah waktu yang kurang cukup untuk dilaksanakan pembelajaran tahfidz. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran di kelas tahfidz ini yaitu 1 jam setengah, dan dilaksanakan pada hari sabtu. Kendala yang lainnya yaitu karena kelas tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari sabtu dan dianggap hari weekend banyak para santri yang tidak hadir pada kelas tahfidz dikarenakan banyak alasan seperti pulang kampung jadi para santri banyak tidak hadir. Maka dengan santri tidak hadir mereka akan ketinggalan hafalan yang akan disetorkan.”<sup>75</sup>*

Jadi kendala yang dialami para ustazah pembimbing kelas tahfidz adalah waktu yang kurang mencukupi untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sehingga pembelajaran tahfidz kurang efektif untuk dilaksanakan. Dikarenakan kelas tahfidz diadakan pada hari sabtu banyak santri yang tidak hadir untuk mengikuti kelas sehingga banyak dari mereka yang ketinggalan hafalan. Berbeda dari hari yang lain seperti hari

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Irma, pada Sabtu 9 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Sari, pada Senin 11 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

Senin-Jum'at para santri yang hadir sangat banyak daripada yang hadir di hari Sabtu dikarenakan hari sabtu adalah weekend dan mereka menganggap libur.

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti amati dilapangan bahwa ustazah pembimbing kelas tahfidz mengalami kendala ketika pembelajaran tahfidz, adapun kendala yang dialami para ustazah yaitu waktu pembelajaran yang kurang cukup sehingga pembelajaran tidak dapat diselesaikan dengan sempurna. Karena sebelum para santri ke TPA mereka di anjurkan untuk menghafal ayat yang akan disetorkan kepada ustazah dirumah masing-masing, ketika di TPA barulah mereka dianjurkan untuk mengulang kembali hafalan yang dihafal dirumah hingga sempurna agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu, akan tetapi karena santri ada juga yang menghafal di TPA maka waktu pembelajaran tidak mencukupi sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dikarenakan oleh waktu.

Dan juga kendala lainnya yang didapati oleh peneliti terhadap ustazah kelas tahfidz yaitu karena kelas tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng diaadakan pada hari sabtu peneliti melihat rata-rata santri yang hadir di hari tersebut jumlah yang hadir sedikit berbeda dengan hari-hari yang lain sehingga dari mereka banyak yang tertinggal dalam hafalan mereka.

## 2. Cara Mengatasi Santri yang Tertinggal Hafalan

Karena banyak santri yang tidak hadir pada hari sabtu dikelas tahfidz Al-Qur'an maka mereka akan tertinggal dalam hafalan yang akan disetorkan. Dengan demikian maka upaya yang dilakukan oleh ustazah

terhadap santri yang tertinggal setelah melakukan wawancara dengan ustazah Irma beliau mengatakan bahwa:

*“Target hafalan santri pada kelas Tahfidz di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng dalam seminggu adalah setengah halaman, maka jika ada santri yang tertinggal karena mereka tidak hadir maka tindakan yang dilakukan oleh ustazah pembimbing kelas tahfidz adalah menganjurkan kepada santri yang tertinggal dalam hafalan menyeter kembali hafalan yang sudah terlewatkan. Upaya lain yang dilakukan untuk mengatasi santri yang tertinggal adalah ustazah menyemangati dan memotivasi para santri agar mengejar hafalan mereka yang tertinggal sehingga santri menyelesaikan hafalannya dengan baik.”<sup>76</sup>*

Ustazah kelas tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng dalam mengatasi santri yang tertinggal dalam proses hafalan dapat disimpulkan bahwa para ustazah pembimbing menyemangati para santri yang tertinggal hafalannya untuk terus mengejar hafalan yang terlewatkan sehingga para santri yang telah melewatkan hafalan karena tidak hadir pada kelas tahfidz dapat menyelesaikan hafalan dengan baik sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

---

<sup>76</sup> Wawancara bersama Irma, pada Sabtu 9 Oktober 2021 di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di tempat tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di tempat tersebut dilaksanakan setelah shalat ashar yaitu tepatnya pada pukul 16:30 sampai dengan pukul 18:00 WIB. Ketika proses pembelajaran hendak dimulai mereka semua dianjurkan membaca do'a belajar, mengulang surah-surah pendek yang telah mereka hafal sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan PBM (proses belajar mengajar). Ustazah kelas Tahfidz menerapkan metode iqrar yaitu membaca ayat berulang kali hingga mereka menghafal ayat yang akan disetorkan kepada pembimbing masing-masing.
2. Kendala yang dihadapi oleh ustazah di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah faktor dari TPA dan santri sendiri. Faktor kendalanya antara lain yaitu manajemen waktu, waktu yang disediakan untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz sangat singkat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif. Kemudian mengenai jadwal pembelajaran tahfidz dilaksanakan sehari saja dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu, dikarenakan hari Sabtu merupakan hari weekend banyak santri yang tidak hadir ketika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan juga banyak santri yang malas untuk hadir dikarenakan banyaknya alasan, seperti: pulang

kampung, liburan dan lain sebagainya. Maka oleh sebab itu banyak santri yang tertinggal dalam proses pembelajaran tahfidz yang disebabkan oleh manajemen waktu dan waktu pembelajaran yang sangat singkat.

Mengenai evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng dilakukan setiap santri hendak melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Dan evaluasi keseluruhan akan diadakan pada setiap semester untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang telah di hafal oleh santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, dan untuk mencapai visi-misi di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya diterapkan beberapa metode lain sehingga proses pembelajaran tidak akan bosan dan jauh lebih menyenangkan. Seperti metode jama' yaitu membaca bersama-sama dengan pendidiknya mengenai ayat atau surah yang ingin dihafal, dengan menggunakan metode ini proses pembelajaran tidak akan bosan karena semua santri dianjurkan untuk aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Mengenai kendala pembelajaran yang belum terpecahkan yaitu yang terkait dengan manajemen waktu. Peneliti menyarankan agar menambahkan jam pelajaran pada kelas tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin agar pembelajaran yang dilaksanakan

efektif tidak dengan waktu yang singkat, sehingga santri dapat menyelesaikan program kelas tahfidz Al-Qur'an dengan baik.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985.
- Abdul Muhsin, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2014.
- Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Amjad Qasim, *Hafalan Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008.
- Ardina Shulhah Putri, Qurotul Uyun, “*Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta*”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 1 2017.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002.
- As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan: Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an*, Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995.
- C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- Carl W. Witherington, *Educational Psychology*, Boston: Ginn & Co., 1952.
- Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: IKAPI, 2015.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- DL. Stufflebeam dan AJ. Shinkfield, *Systematic Evaluation*, Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.



- E.G. Guba dan YS. Lincoln, *Effective Evaluation*, San Francisco: Jossey-Bass Pub, 1985.
- Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, *Essentials of Educational Evaluation*, New York: Holt Rinehart and Winston, 1957.
- Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, Cet ke-VIII, 2007.
- H. Sa'dullah SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: PRESSindo, 2006.
- Hadits Riwayat At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, Versi Al-Alamiyah : 2835, Versi Maktabatu Al-Maarif Riyadh: 2910, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Bab Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan Ganjarannya*
- Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020. Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran/Konsep dan Manajemen*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta; Pustaka at-Tazkia, 2008.
- Hendry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2001.
- Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*, Bandung: Panca Terra Firma, 2019.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*.
- Moenawar Chalil, *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafiz Cilik*, Jogjakarta: Najah, 2013.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.

- N.E. Grondlund, *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York: The MacMillan Company, 1968.
- Nur Trisnawati, Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Medan, UIN Sumatera Utara, 2017.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan Media Utama, 1994.
- Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: LPPPI, 2019.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Depok: GEMA INSANI, 2008.
- Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: AQWAM, 2010.
- Syamil *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: Sygma Publishing, 2010
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983.
- Terry Overton, *Assessing Learners With Special Needs: An Applied Approach*, Edisi ketujuh, New York: Pearson, 2011.
- Ustadz Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian*, Yogyakarta : Laksana, 2019.
- Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2017 cet. 2.
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-11618/Un.08/FTK/KP.07.01/2020**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Mengingat** :
1. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian sarjana mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh perlu diadakan perlu membimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  2. bahwa keahlian yang tertera namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memuaskan untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 283/KM.0/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Institut Pemerintah yang Menempatkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mempertahakan** : Keputusan Sidang/Service Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

Membentuk Sasudera:  
 Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd., MA  
 Haeni, S.Ag., AIF

sebagai pembimbing pertama  
 sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Fatmahaniffa

NIM : 120101045

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di TPA Babussalihin Ulin Kaerang

**KEDUA**

Pembayaran honorarium, pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebaskan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor 023.04.2.427025-2020, Tanggal 12 November 2020

**KETIGA**

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.

**KEEMPAT**

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
 Pada tanggal 2 November 2020  
 Au, Rektor  
 Dekan

Tembusan:

1. Ketua UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditugaskan dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : utofar-raniry.ac.id

Nomor : B-12796/U.n.08/FTK.1/TL.00/08/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Direktur TPA Baitussalihin
2. Wali Kelas Tahfidz Al-Qur'an
3. Ustad/Ustazah Kelas Tahfidz Al-Qur'an

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FATIA NASYIFA / 170201045**

Semester/jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Gampong Lamreung Meunasah Papeun Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitussalihin Ulee Kareng**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Agustus 2021

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

الإسلامية

A - R - R - A



Berlaku sampai : 15 Oktober  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



REMAJA MASJID BAITUSSHALIHIN  
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN (TKQ)  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
TA'LIMUL QUR'AN LIL AULAD (TQA)  
DINIYAH BAITUSSHALIHIN  
KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH



Sekretariat : Jalan T. Iskandar Masjid Baitushshalihin Ulee Kareng Banda Aceh

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 029/TKQ-TPQ-TQA-BS/X/2021

Direktur TKQ-TPQ-TQA Baitushshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

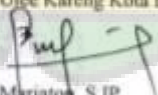
Nama : FATIA NASYIFA  
NIM : 170201045  
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam / IX  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar saudari yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian ilmiah di TKQ-TPQ-TQA Baitushshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitushshalihin Ulee Kareng*, sejak tanggal 30 September s/d 11 Oktober 2021.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 13 Oktober 2021

Pengurus TKQ-TPQ-TQA Baitushshalihin  
Ulee Kareng Kota Banda Aceh

  
Mariatou, S.IP  
Direktur

## LAMPIRAN

### VISI DAN MISI TKA TPA DAN TQA BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

VISI : "Membentuk generasi Qur'ani, Islami, berkarakter, berakhlak terpuji dan berpengetahuan Islam."

#### MISI

Untuk menjalankan visinya TPA Baitusshalihin Ulee Kareng memiliki misi-misi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al Quran untuk membentuk generasi Qur'ani dan mencintai Al Quran dan Sunah Rasul
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bermuatan Islam sesuai Sunah Rasulullah, melalui kajian ibadah, syariah, muamalah menuju peserta didik yang berkarakter Islami dan berakhlak terpuji
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi para pengajar maupun peserta didik, menuju era yang semakin maju dan berkembang
4. Meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran, pengembangan, dan kerja sama, serta sarana prasarana.



**Nama** : Fatia Nasyifa  
**Nim** : 170201045  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

### INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng?
3. Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng ?
4. Kapan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di laksanakan?
5. Siapa saja yang berperan dalam mendukung program tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng ?
6. Berapa target tahfidz Al-Qur'an dalam satu minggu di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng ?
7. Upaya apa yang dilakukan agar santri tidak bosan pada waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
8. Apa faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng ?
9. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng ?
10. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?
11. Apakah ada kendala bagi ustazad/ustadzah sendiri dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
12. Bagaimana kegiatan evaluasi hasil tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng ?
13. Bagaimana cara mengatasi santri yang tertinggal dalam tahfidz Al-Qur'an?
14. Bagaimana dampak program hafalan Al-Qur'an bagi santri di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng ?
15. Bagaimana hasil yang sudah dicapai oleh santri setelah adanya program Tahfidz Al-Qur'an ?

**Nama** : Fatia Nasyifa  
**Nim** : 170201045  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

### INSTRUMEN OBSERVASI

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1	Perencanaan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng	Sebelum memulai pembelajaran para santri di kelas tahfidz harus lancar dalam menghafal Al-Qur'an dan diharuskan untuk menyelesaikan tahsin terlebih dahulu dan para santri di anjurkan untuk mengulang-ulang bacaan yang akan mereka setorkan sampai benar-benar sempurna hafalannya. Setelah mereka menghafal ayat tersebut maka mereka menyetorkan bacaannya kepada para ustazah pembimbing.
2	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng	Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng adalah ketika kelas hendak memulai pembelajaran ustazah pada kelas tahfidz Al-Qur'an menganjurkan santri untuk membaca do'a belajar dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan yang telah mereka hafal, kemudian barulah santri mulai menghafal ayat yang ingin disetorkan kepada ustazah pembimbing kelas tahfidz.
3	Metode yang digunakan ustazah dalam pembelajaran tahfidz Al-	Pada kelas tahfidz Al-Qur'an mengenai metode yang digunakan ketika santri menghafal Al-Qur'an



	Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng	yaitu: metode wahdah adapun ketika santri menghafal ayat yang ingin disetorkan kepada ustazah pembimbing mereka menghafal dengan cara berulang-ulang hingga bacaannya terhafal dengan baik dan sempurna.
4	Upaya ustazah agar pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak membosankan	Pada saat pembelajaran ustazah sering memberikan motivasi kepada santri, seperti menceritakan kepada santri manfaat menghafal Al-Qur'an dan apa yang akan didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an pada hari kiamat kelak, sehingga para santri bersemangat kembali untuk menghafal Al-Qur'an.
5	Faktor pendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an	Santri di TPA Baitusshalihin memiliki niat yang sangat kuat untuk mengikuti kelas tahfidz Al-Qur'an sehingga mereka sangat semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an, mereka berlomba-lomba untuk menyelesaikan hafalan yang ingin mereka setorkan kepada ustazah pembimbingnya. Karena semangat dari para santri yang membara sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.
6	Suasana pembelajaran kelas tahfidz Al-Qur'an	Suasana pada kelas tahfidz Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng sangat kondusif dan menyenangkan dimana para santri bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

7	Dampak pembelajaran tahfidz bagi santri di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng	Dengan adanya program tahfidz di TPA Baitusshalihin dapat membentuk karakter santri sendiri sehingga santri di TPA Baitusshalihin sangat baik dalam bergaul baik itu terhadap ustazah pembimbingnya maupun dengan teman sebayanya.
8	Kendala ustazah kelas tahfidz Al-Qur'an	Ustazah pembimbing kelas tahfidz mengalami kendala ketika pembelajaran tahfidz, adapun kendala yang dialami para ustazah yaitu waktu pembelajaran yang kurang cukup sehingga pembelajaran tidak dapat diselesaikan dengan sempurna. Karena sebelum para santri ke TPA mereka di anjurkan untuk menghafal ayat yang akan disetorkan kepada ustazah dirumah masing-masing, ketika di TPA barulah mereka dianjurkan untuk mengulang kembali hafalan yang dihafal dirumah hingga sempurna agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu, akan tetapi karena santri ada juga yang menghafal di TPA maka waktu pembelajaran tidak mencukupi sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dikarenakan oleh waktu.

## DOKUMENTASI



*foto wawancara dengan ustazah kelas tahfidz Al-Qur'an  
di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng*



*Para santri menyetorkan hafalan kepada ustazah pembimbing*

AR-RANIRY